

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan dalam dunia pendidikan begitu beragam terkait kegiatan mendidik siswa menjadi orang yang unggul dan berkompeten dalam berbagai bidang. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam maupun di luar kelas, diharapkan siswa mampu memaksimalkan kompetensi yang mereka miliki secara kreatif dan aktif. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentu saja tidak lepas dari timbulnya permasalahan. Beberapa masalah tersebut dapat berasal dari kurikulum, guru, maupun siswa itu sendiri. Ardiansyah (2007:7) mengatakan bahwa “masalah yang berasal dari siswa dan berpengaruh pada pencapaian prestasi akademik maupun non-akademiknya dapat meliputi kurangnya motivasi belajar, tidak mampu bergaul secara baik dengan teman- temannya di sekolah, kurang tahu cara belajar yang baik, atau juga karena tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat melaksanakan Praktik Lapangan Konseling di Sekolah (PLK-S) diperoleh data bahwa 50% siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo yang menunjukkan adanya gejala tidak percaya diri. Hal ini terbukti dengan melihat adanya para siswa yang segan bermain bersama teman-teman, sukar mendapatkan teman dalam bergaul, sukar mengemukakan pendapat, dan tidak punya banyak teman.

Kurangnya rasa percaya diri ini bisa memberikan dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri serta

berbaur dengan teman-temannya membuat mereka merasa bosan di dalam kelas sehingga mereka sering bolos atau bahkan tidak masuk sekolah. Dengan demikian motivasi untuk menjalani dan menyelesaikan pendidikan tersebut relatif kurang, Sehingga sangat penting untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka dengan bimbingan konseling yang relevan dengan permasalahan mereka.

Permasalahan kepercayaan diri rendah yang muncul di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo khususnya kelas XI adalah akibat dari hasil belajarnya. Segenap tingkah laku pada dasarnya merupakan hasil dari kekuatan-kekuatan lingkungan karena manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Oleh karena itu yang dapat dilakukan untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri adalah dengan mengubah tingkah laku mereka yang maladaptif kearah yang adaptif. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan behavioral. Corey, (2007:193) mengatakan pendekatan behavioral adalah pendekatan terhadap konseling yang berurusan dengan perubahan tingkah laku.

Dalam konsep behavioral menurut Surya, (2003:25) “perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pada dasarnya, proses konseling merupakan suatu penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya.

Permasalahan yang ada di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo khususnya kelas XI tersebut menimbulkan ketertarikan untuk diteliti dengan menerapkan pendekatan behavioral melalui layanan konseling kelompok, serta menggunakan teknik *reinforcement* (penguatan) agar kepercayaan diri siswa meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan pengujian pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yakni: (1) rendahnya kepercayaan diri siswa, (2) penerapan konseling kelompok behavioral di sekolah belum dilaksanakan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Konseling Kelompok Behavioral terhadap Peningkatan Percaya Diri Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh konseling kelompok behavioral terhadap peningkatan percaya diri siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **a. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri dalam upaya menambah pengetahuan khususnya dalam melihat pengaruh pelaksanaan konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

### **b. Manfaat praktis**

Dapat berguna bagi responden (siswa) untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka sehingga semakin baik interaksi sosial mereka dan semakin baik pula hasil belajar mereka.